

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu kegiatan gerak fisik yang memiliki struktur program latihan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten untuk mencapai suatu target atau tujuan tertentu. Terdapat berbagai macam jenis dan tujuan olahraga, olahraga prestasi salah satunya yang bertujuan untuk mencapai sebuah prestasi dan kebanggaan. Dalam olahraga prestasi membutuhkan beberapa komponen seperti fisik, teknik, strategi atau taktik, dan mental. Salah satu olahraga yang banyak digemari adalah pencak silat, Pencak silat juga sudah cukup dikenal dikalangan Masyarakat, hal tersebut dibuktikan dengan adanya penyelenggaraan kegiatan olahraga di level asia seperti *Sea Games*, *Asian Games* dan bahkan kejuaraan dunia (Wartadi et al., 2022). Pencak silat merupakan salah satu olahraga beladiri yang menjadi sarana untuk pembibitan dan pengembangan atlet diberbagai jenjang usia termasuk usia dini, remaja dan dewasa. Pencak silat merupakan warisan budaya Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai seni beladiri, akan tetapi sebagai sarana pembentukan karakter dan disiplin. Secara filosofi pencak silat berasal dari kata pencak dan silat, pencak merupakan metode latihan beladiri yang terdiri dari berbagai gerakan tubuh dengan adanya kontrol dan arahan untuk sebuah tujuan, sedangkan silat merupakan aplikasi dari latihan metode pertarungan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, tidak akan ada silat tanpa pencak, begitu pula pencak tanpa silat tidak akan ada manfaatnya (Alexander et al., 1970).

Pencak silat mulai berkembang di Indonesia dengan induk organisasi IPSI (Ikatan Persatuan Pencak silat Indonesia). Terdapat berbagai perguruan pencak silat di seluruh Indonesia diantaranya Perisai Diri, Pagar Nusa, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Dalam pencak silat juga terdapat kategori yang dipertandingkan yaitu kategori tanding dan kategori seni, dan dikelompokkan sesuai usia diantaranya usia dini (10-12 tahun), pra remaja (12-14 tahun), remaja (14-17 tahun), dan dewasa (17-35 tahun) (Kriswanto, 2015). Untuk mengikuti sebuah pertandingan terdapat beberapa komponen yang harus dimiliki diantaranya teknik, taktik dan mental, juga komponen pendukung lainnya berupa motivasi untuk mengikuti sebuah pertandingan, pelatih juga atlet harus mengetahui peranan penting sebuah motivasi. Motivasi

merupakan sebuah pemikiran dasar seseorang dalam merancang suatu tujuan untuk dapat dilakukan dalam kehidupan yang nyata (MS & Sudarmada, 2014 : 83). Motivasi dikatakan hal penting dalam olahraga karena didalamnya terdapat kekuatan untuk mendorong seseorang bereaksi dalam menentukan arah aktivitas pencapaian tujuan (Mylsidayu, A., & Kurniawan, 2015).

Motivasi seseorang adalah satu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mendorong dirinya tanpa memerlukan bantuan orang lain. Proses untuk mendapatkan dorongan bertindak pada dasarnya adalah sebuah proses penyadaran keinginan sendiri yang biasanya terpendam, akan tetapi seringkali dorongan tersebut menurun dikarenakan faktor dari luar ataupun dari dalam diri seseorang. Menurunnya dorongan tersebut bisa terlihat dari hilangnya akan harapan dan ketidakberdayaan. Memotivasi diri merupakan proses menghilangkan faktor yang menyebabkan menurunnya dorongan kita. Motivasi berprestasi merupakan keinginan, kemauan, hasrat dan pendorong untuk menjadi unggul, yaitu dengan mengungguli pencapaian diri sendiri atau orang lain yang telah didapat sebelumnya. Motivasi berprestasi adalah sebuah dorongan untuk berpacu dengan keunggulan, baik keunggulan diri sendiri, keunggulan orang lain atau kesempurnaan dalam melakukan tugas tertentu (Komarudin, 2016: 37).

Motivasi atlet dapat dilihat dari kondisi atlet itu sendiri, dari hasil penampilan yang telah dilakukan dan dari kondisi atlet saat bertanding. Motivasi bukanlah sesuatu yang tidak bisa berubah, setiap saat motivasi pada atlet bisa terjadi perubahan, sehingga diperlukan sebuah cara atau upaya agar motivasi atlet tetap terjaga pada tingkat yang optimal. Dalam tingkat rendah sampai tingkat tertinggi pada suatu pertandingan motivasi sangat diperlukan untuk mendorong diri atlet dalam bertanding. Motivasi berperan sangat penting dalam proses bertanding sehingga *official* atau pelatih dapat mengetahui strategi untuk meningkatkan motivasi pada atlet. Strategi yang dapat digunakan oleh seorang pelatih dalam meningkatkan motivasi atlet yaitu: (1) tetapkan tujuan, (2) berikan penguatan atau umpan balik dan (3) ciptakan situasi yang menyenangkan (Komarudin, 2016: 33-35).

Atlet Tapak Suci Kota Tasikmalaya memiliki latar belakang yang berbeda-beda untuk ikut serta menjadi anggota Tapak Suci, yang merupakan sebuah perguruan pencak silat yang melatih dan menghasilkan atlet berprestasi. Terdapat atlet yang mengikuti latihan, pertandingan dan kejuaraan atas dasar keterpaksaan akan keinginan orang

tuanya, orang tua yang menginginkan anaknya tampil disebuah pertandingan. Selain itu juga terdapat atlit yang atas dasar keinginan sendiri untuk mengikuti sebuah pertandingan dengan alasan untuk membanggakan orang tua, dan menunjukan kemampuannya. Menurut atlet Tapak Suci Kota Tasikmalaya selain menjadi seorang pelajar mereka merupakan seorang atlet aktif, dimana dalam menjalani pembelajaran di sekolah meraka juga melakukan latihan demi mencapai sebuah prestasi dibidang non akademik. Dua kegiatan tersebut yang mengharuskan seorang atlet dapat membagi waktunya sehingga dapat dilaksanakan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh para atlet. Akan tetapi kenyataan untuk memprioritaskan salah satunya harus dilakukan oleh atlet jika pada suatu hari diharuskan untuk memilih salah satu dari dua kegiatan tersebut. Hal tersebut yang dapat membuat seorang atlet kadang menjadi bimbang dalam memilih untuk mengutamakan antara sekolah atau fokus pada latihan untuk dapat mengikuti sebuah kejuaraan. Semua itu merupakan sebuah tantangan seorang atlet untuk mencapai prestasi yang mereka inginkan. Dari peristiwa tersebut, peneliti melihat bahwa ada dorongan atau motivasi dari atlet Tapak Suci Kota Tasikmalaya untuk menghadapi dan mengikuti pertandingan.

Sebagian besar atlet memiliki keinginan untuk mengikuti sebuah kejuaraan namun kenyataannya hanya sebagian atlet yang memiliki motivasi besar dan berpengaruh terhadap kualitas atlet terutama atlet Tapak Suci Kota Tasikmalaya. Jika atlet Tapak Suci Kota Tasikmalaya sadar akan pentingnya sebuah motivasi sebagai dasar dukungan yang harus dipertahankan dari mulai berlatih hingga bertanding maka untuk mencapai kesempatan juara akan semakin besar. Atlet Tapak Suci Kota Tasikmalaya sadar benar akan pentingnya sebuah motivasi dalam dirinya, dalam hal ini yang telah dilakukan para pelatih atau *official* untuk mendukung dan mendorong supaya atlet berani dna percaya diri untuk mengikuti pertandingan. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi yang berkaitan dengan peningkatan dan mempertahankan motivasi atlet terutama atlet tapak suci kota Tasikmalaya, dengan demikian pelatih akan mengetahui seberapa tinggi tingkat motivasi atlet akan berlatih dan mengikuti pertandingan kejuaraan. Atlet Tapak Suci Kota Tasikmalaya telah mengikuti beberapa pertandingan kejuaraan diantaranya Kejuaraan Daerah (KEJURDA) Kota Tasikmalaya yang bertepatan pada tanggal 8-9 Juli 2023, Tasikmalaya *Championship* bertepatan pada tanggal 5 Agustus 2023, IPSI *Cup VIII* pada tanggal 16-19 November 2023 dan sekarang akan mengikuti pertandingan di

kejuaraan Bandung Lautan Api *Championship* yang diselenggarakan pada tanggal 4-5 Januari 2025.

Berdasarkan pengamatan peneliti, motivasi atlet Tapak Suci Kota Tasikmalaya untuk mengikuti kejuaraan perlu diketahui sebagai data presentase seberapa besar tingkat motivasi atlet Tapak Suci Kota Tasikmalaya dalam mengikuti pertandingan di kejuaraan Bandung Lautan Api *Championship*. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Motivasi Atlet Tapak Suci Kota Taskmalaya Dalam Mengikuti Pertandingan Di Kejuaraan Bandung Lautan Api *Championship*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti mengemukakan rumusan masalah yang akan dituangkan dalam penelitian. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana tingkat motivasi atlet Tapak Suci Kota Tasikmalaya dalam mengikuti pertandingan di kejuaraan Bandung Lautan Api *Championship*?

1.3 Definisi Operasional

a. Motivasi

Motivasi berasal dari Bahasa Latin yaitu “*movere*” yang mempunyai arti “*to move*” (Anshel oleh Komarudin, 2016: 23). Motivasi berarti mendorong atau menggerakkan untuk bergerak. Jadi Ketika pelatih mengeluh dengan atlet yang tidak termotivasi untuk berlatih, atlet tersebut harus dibantu oleh pelatih untuk meningkatkan motivasinya. Motivasi adalah kecenderungan pada arah dari tingkah laku yang diawasi dengan koneksinya pada konsekuensi, dan kecenderungan untuk mempertahankan tujuan sampai tercapai (Anshel oleh Komarudi, 2016: 23). Motivasi merupakan sesuatu yang memberi energi, mengarahkan dan mempertahankan perilaku (Jhon W. Santrock 2014: 165). Motivasi dapat juga diartikan sebagai sebuah kekuatan atau pendorong untuk melakukan suatu hal atau menampilkan suatu perilaku tertentu.

Motivasi pada dasarnya merupakan suatu kondisi yang mendorong untuk melakukan suatu Tindakan dan memberi kekuatan yang tertuju pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan dan mengurangi ketidaksinambungan. Terdapat macam dorongan fisik dan social, dorongan fisik merupakan kecenderungan bertingkah laku ke arah keperluan kebutuhan biologis, sedangkan dorongan sosial merupakan kondisi yang

muncul dan berkembang dari sumber-sumber sosial (hubungan antara manusia) seperti keinginan untuk berprestasi, diakui dan berkuasa.

b. Pertandingan Bandung Lautan Api *Championship*

Pertandingan merupakan proses kompetisi yang terjadi ketika penghargaan diberikan kepada seseorang atas dasar bagaimana penampilan seseorang dibandingkan dengan kerja orang lain yang melakukan tugas yang sama atau prestasi yang sama. Pertandingan merupakan aktivitas mencapai tujuan dengan cara mengalahkan orang lain atau kelompok, individu atau kelompok untuk kerja sama atau berkompetisi sesuai dalam struktur kompetisi itu sendiri. Pertandingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai sarana motivasi untuk mendorong gairah berlatih. Pertandingan merupakan saling berjuang dan mengatasi antara dua individu atau lebih untuk memperebutkan objek yang sama seperti menjadi yang terbaik (Komarudin, 2013).

Bandung lautan Api *Championship* merupakan kejuaraan pencak silat tingkat nasional yang bermaksud memberikan kesempatan kepada pesilat dan atlet untuk meraih prestasi. Kejuaraan ini diselenggarakan pada tanggal 4-5 Januari 2025 yang bertempat di Gymnasium UPI, kegiatan ini juga didukung dengan berbagai pihak seperti KEMENPORA Republik Indonesia, IPSI Provinsi Jawa Barat, KONI Kota Bandung dan IPSI Kota Bandung. Perlombaannya meliputi kategori tanding dan seni (TGR dan solo kreatif) mulai dari pra usia dini-usia dini, pra remaja-remaja, dan dewasa (mahasiswa dan umum).

c. Tapak Suci

Tapak suci berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H bertepatan pada tanggal 31 Juli 1963 M yang bertempat di Kauman Yogyakarta. Tapak suci adalah perguruan pencak silat yang berada dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi otonomi ke-11. Perguruan Tapak Suci menekankan kepada seluruh anggotanya untuk bebas dari syirik dan berdedikasi kepada perjuangan agama dan bangsa. Perguruan Cikauman melahirkan para pendekar yang kemudian mendirikan cabang pada tahun 1930 untuk memperluas jangkauannya sebagai perguruan Seranoman. Perkembangan kedua perguruan tersebut semakin pesat seiring dengan banyaknya murid yang bergabung. Lahirnya prajurit muda yang dilatih di Cikauman dan Seranoman memungkinkan berdirinya perguruan baru yaitu

perguruan Kasegu pada tahun 1951. Atas dorongan murid Kasegu, lahirlah inisiatif untuk mempersatukan semua aliran silat yang sama.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat motivasi atlet Tapak Suci Kota Tasikmalaya dalam mengikuti pertandingan di Kejuaraan Bandung Lautan Api *Championship*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dapat memberi manfaat diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi penting dan wawasan tentang motivasi atlet dalam mengikuti pertandingan pencak silat
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi penting dan wawasan tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam mengikuti pertandingan pencak silat.
- 3) Dapat dipergunakan sebagai referensi bagi perguruan pencak silat untuk meningkatkan motivasi atlet dalam mengikuti pertandingan pencak silat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pelatih atau *official* dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam melatih dan membimbing atlet.
- 2) Bagi atlet mampu mengembangkan prestasinya dengan mempertahankan motivasi dalam mengikuti pertandingan pencak silat.
- 3) Bagi peneliti dapat mengetahui motivasi atlet dalam mengikuti pertandingan pencak silat.